

DAMPAK PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI DI SDN 32 KOTA BENGKULU

Ikhsan Bahri¹, Meirani², Bahrin³

^{1,2,3}FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

¹ikhsanbahri0@gmail.com, ²meiranimutiara@gmail.com, ³bahrin@umb.ac.id

Abstract

One of the independent learning programs at Muhammadiyah University of Bengkulu is campus teaching. The aim of this research is to describe the impact of implementing the Merdeka Campus in efforts to improve the numeracy skills of elementary school students, especially at SD Negeri 32 Bengkulu City. The limitations of the problem focus on class V students, where observations show that children's numeracy abilities are relatively low. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method. The results show that the Independent Campus Program involves students at each campus from various educational backgrounds to help the teaching and learning process in schools, especially at the elementary school level and provides opportunities for them to learn and develop themselves through activities outside the lecture classroom. The numeracy abilities of cycle II students have succeeded in achieving the predetermined success criteria. Cycle II had the lowest score of 75 while the highest score was 96 so an average of 86 was obtained. This shows that cycle II experienced an increase in the average score so it can be stated that cycle II was successful. Research findings show that the numeracy abilities of class V students at SDN 32 Bengkulu City have improved with each cycle.

Keywords: *Campus Teaching, Numeracy Ability*

Abstrak

Salah satu program dari merdeka belajar di Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah kampus mengajar. Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan bagaimana dampak dari penerapan Kampus Merdeka dalam upaya meningkatkan kemampuan numerasi siswa sd khususnya di SD Negeri 32 Kota Bengkulu. Adapun batasan masalahnya memfokuskan pada siswa kelas V yang dimana pada observasi diketahui kemampuan numerasi anak tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil menunjukkan bahwa Program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa/i di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Kemampuan numerasi peserta didik siklus II sudah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Siklus II memiliki nilai terendah 75 sedangkan nilai tertinggi 96 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 86. Hal tersebut menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai sehingga dapat dinyatakan bahwa siklus II berhasil. Temuan penelitian menunjukkan kemampuan numerasi peserta didik kelas V SDN 32 Kota Bengkulu telah meningkat pada setiap siklusnya.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Kemampuan Numerasi

Submitted: 2024-06-19

Revised: 2024-06-24

Accepted: 2024-07-02

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia yang cukup penting. Kalimat tersebut mengartikan bahwa untuk mendapatkan layanan Pendidikan setiap individu akan mendapatkan hak yang sama. Untuk itu, tidak mengherankan jika pendidikan menjadi topik yang tidak pernah berhenti dibicarakan dari masa ke masa. Sebuah proses untuk mengembangkan potensi setiap individu untuk kelangsungan hidupnya sehingga dapat menjadi individu yang terdidik, dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik maka proses merupakan makna dari Pendidikan. Dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDA), Pendidikan memiliki peran yang sangat penting agar mampu bersaing pada era teknologi ini. Salah satu aspek yang menjadi tolak

ukur dari kemajuan suatu negara dilihat dari bidang pendidikannya, dengan demikian pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian serius terkait Pendidikan (Sobri et al., 2023).

Kurikulum di Indonesia telah melalui berbagai perubahan, maka dari itu perlu adanya pengimplementasian kurikulum dari awal di tiap sekolah-sekolah, di Indonesia kurikulum terus melakukan perubahan dari tahun ke tahun yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1973 dan sampai kurikulum 2006 atau yang di kenal sebagai kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan Pendidikan) dan kurikulum sebelum kurikulum merdeka adalah kurikulum 2013. Setelah kurikulum 2013 maka terbitlah kurikulum merdeka yang dimana kurikulum ini diartikan sebagai sebuah gambaran baru dari pembelajaran yang di dalamnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, menyenangkan dan bebas dari berbagai tekanan dan dapat menunjukkan bakat alami yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik (Iskandar et al., 2023).

Konsep kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan keterampilan membaca, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka butuhkan secara maksimal. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, bebas stres, serta menampilkan bakat siswa. Kemandirian peserta didik menjadi salah satu konsep yang diupayakan pada kurikulum merdeka belajar. Setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang diperoleh, baik melalui pendidikan formal maupun informal (Fadhli, 2022).

Perencanaan kurikulum merdeka belajar yang tertuang dalam PP Mendikristek RI No. 16 Tahun 2022 berdampak pada tata cara PAUD, SD, dan SMP. Pemahaman proses pembelajaran yang meliputi standar proses, peserta didik, guru, dan satuan pendidikan disebut sebagai desain pembelajaran kurikulum merdeka. 1) Standar proses adalah persyaratan minimal pembelajaran yang mempertimbangkan jalur pendidikan, jenjang, dan jenis gelar untuk mencapai persyaratan kelulusan. 2) Orang yang berminat mengembangkan keterampilannya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, atau jenjang persekolahan tertentu dikatakan sebagai peserta didik. 3) Guru yang cakap mengajar, disebut sebagai pendidik atau dengan sebutan lain pada bagiannya, bekerja membantu merencanakan kelas. 4) Penyelenggaraan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal dan informal disebut satuan pendidikan yang meliputi satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Lidiawati et al., 2023).

Pada struktur kurikulum merdeka, Kemendikbudristek telah menetapkan dalam keputusan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran. Dengan hal ni, sehingga adanya keharusan belajar pada setiap mata pelajaran dalam waktu untuk per tahun. Hal ini menjadikan lembaga pendidikan untuk mampu mengatur pembelajaran secara efektif dan menjadikan alokasi waktu setiap minggunya tidak sama dalam waktu satu tahun. Oleh karena itu, alokasi waktu yang dicapai dalam waktu satu tahun bisa dicapai dalam waktu satu semester. Kemendikbudristek membagi 3 tingkatan pada Sekolah dasar (SD), yakni Tingkat A terdapat peserta didik kelas 1 dan 2, Tingkat B terdapat peserta didik kelas 3 dan 4 serta Tingkat C terdapat peserta didik kelas 5 dan 6 (Zainuri, 2023).

Selanjutnya Kampus Merdeka adalah inovasi kurikulum yang di upayakan pemerintah dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia ditingkat perguruan tinggi. Program ini memberikesempatan kepada mahasiswa untuk mengaktualisasi kreativitasnya melalui kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan baik didalam program studi maupun diluar program studi. Siswa dapat memilih program pertukaran pelajar. Satu semester mengikuti perkuliahan semester 2 dan 3 dalam bentuk kegiatan akademik di luar universitas. Jenis pembelajaran untuk kegiatan Kampus Merdeka adalah magang di luar universitas/magang/kerja, melaksanakan proyek pengabdian masyarakat di desa-desa, mengajar di unit-unit pengajaran, berpartisipasi dalam pertukaran pelajar, melakukan penelitian, meluncurkan kegiatan startup, penelitian/proyek lepas

dan lainnya. MBKM bertujuan untuk meningkatkan keterampilan lulusan, baik soft maupun teknis, sesuai dengan kebutuhan zaman, dan mempersiapkan lulusan untuk menjadi pemimpin aplikasi masa depan anggota negara (Alawi et al., 2022).

Pada penelitian ini dibatasi pada kemampuan numerasi siswa sd. Kemampuan numerasi matematika sendiri diartikan sebagai sebuah kecakapan dalam menggunakan beragam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta kecakapan dalam menganalisa informasi yang disajikan pada berbagai bentuk representasi seperti tabel, grafik, bagan, dan lain sebagainya. Numerasi melibatkan keterampilan dalam menerapkan konsep dan kaidah matematika dalam konteks permasalahan kehidupan sehari-hari, namun seringkali permasalahan yang disajikan tak terstruktur, mempunyai banyak alternatif penyelesaian ataupun dapat berupa tidak ada penyelesaian yang relevan. Sedangkan numerasi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam memecahkan berbagai konteks permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Feriyanto, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan bagaimana dampak dari penerapan Kampus Merdeka dalam upaya meningkatkan kemampuan numerasi siswa sd khususnya di SD Negeri 32 Kota Bengkulu. Adapun batasan masalahnya memfokuskan pada siswa kelas V yang dimana pada observasi diketahui kemampuan numerasi anak tergolong rendah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang menjadi acuan penelitian ini adalah penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas 4 tahap kegiatan, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini peneliti menerapkan model desain model PTK Kemmis dan Mc. Taggart, karena model desain tersebut dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya (Niswah et al., 2022).

Penelitian ini memfokuskan masalah dengan adanya kampus mengajar untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik dalam mata pelajaran matematika materi geometri kelas V SDN 32 Kota Bengkulu. Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Soal Tes. Lembar tes digunakan sebagai tes evaluasi yaitu berbentuk 10 soal esai dan 5 soal HOTS yang dibagikan kepada peserta didik dan dikerjakam secara individu. Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam materi geometri untuk mengetahui sejauh mana kemampuan numerasi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu program dari merdeka belajar adalah kampus mengajar. Program kampus mengajar ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki dan memajukan sistem pendidikan di Indonesia, yang dimana program ini ditujukan pada seluruh mahasiswa/i Indonesia yang lolos seleksi untuk ikut berpartisipasi dalam membantu pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik (Panjaitan et al., 2022).

Jadi, Kampus Mengajar adalah bagian dari Program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa/i di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Adapun ruang lingkup kegiatan Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi manajerial sekolah dengan harapan memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan

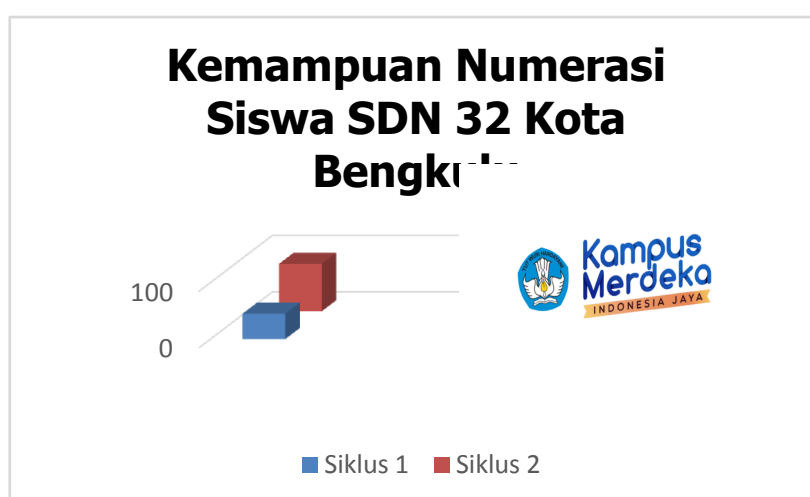
karakter serta mempunyai pengalaman mengajar, berkolaborasi dengan guru di Sekolah Dasar untuk menyelenggarakan pembelajaran.



Gambar 1. Kampus Mengajar

Kegiatan mengajar yang para mahasiswa lakukan di SD Negeri 32 Kota Bengkulu yakni pada tingkat kelas V. Pada kegiatan ini salah satu mahasiswa mendampingi guru kelas V untuk memberikan pembelajaran pada peserta didik setiap 3 kali seminggu, yang terkadang juga disesuaikan dengan jadwal perkuliahan maupun kondisi mahasiswa. Pada pendampingan pembelajaran ini, mahasiswa lebih sering mendampingi peserta didik secara langsung dimeja atau tempat duduk mereka masing-masing untuk membantu penjelasan materi secara personal. Selain dari pada mendampingi guru dalam memberikan pembelajaran setiap harinya.

Kemudian mahasiswa dalam hal ini menjadi seorang guru dan peneliti dalam rangka meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V di SDN 32 Kota Bengkulu. Dengan mengambil fokus penelitian pada waktu 2 minggu yakni 6 kali pertemuan sejalan dengan melaksanakan program Kampus Merdeka atau kampus mengajar.



Bagan 1. Persentase Kemampuan Numerasi Kelas V

Berdasarkan bagan di atas, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan. Setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Pada

saat kegiatan observasi sebelum peneliti melakukan tindakan, ditemukan data bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan soal materi tentang geometri yang diberikan oleh pendidik dikarenakan terdapat peserta didik yang kesulitan dalam perkalian dan pembagian pada pohon faktor. Selain itu, terdapat peserta didik yang belum memahami betul konsep geometri dan pengukuran, sehingga peserta didik dalam mengerjakan soal tentang geometri tersebut mendapatkan nilai rendah.

Kelas V SDN 32 Kota Bengkulu pada tes awal tahap analisis kebutuhan memiliki rata-rata nilai sebesar 45,5. Hal ini menandakan bahwa kemampuan numerasi peserta didik masih rendah. Pendidik dalam hal ini harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi dan media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi geometri. Salah satu media yang cocok dengan karakteristik kelas V SDN 32 Kota Bengkulu yaitu, menggunakan media berbasis teknologi yakni dengan menonton video pembelajaran.

Siklus I dilaksanakan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari tes awal tahap analisis kebutuhan. Pada siklus I dipengaruhi rancangan perbaikan yang telah dilakukan terhadap beberapa temuan masalah dan didapatkan solusi. Pendidik saat menjelaskan Langkah-langkah pengerjaan geometri dengan tata urutan yang ada di modul ajar yang sudah dikembangkan. Peserta didik yang memiliki nilai rendah pada pembelajaran mayoritas ikut berpartisipasi aktif apabila ada yang dirasa belum paham langsung ditanyakan kepada pendidik sehingga peserta didik yang lain yang tidak bertanya pun ikut menjadi paham ketika guru memberikan penyampaian mereka semua mendengarkan.

Pembelajaran dilaksanakan secara berlangsung didalam kelas, pendidik memberi penjelasan secara lisan dan tertulis mengenai pengertian dari geometri tetapi masih terdapat peserta didik belum paham tentang materi pelajaran yang disampaikan. Setelah penyampaian materi dan pemberian contoh soal, peserta didik diberikan soal post-test. Kemudian didapatkan nilai terendah 45 sedangkan nilai tertinggi 74. Siklus I memiliki rata-rata Peserta didik yang memiliki nilai terendah 45 sehingga yang awalnya belum paham konsep geometri menjadi sedikit lebih memahami materi. Untuk meningkatkan nilai yang ada dikelas V SDN 32 Kota Bengkulu pendidik mempersiapkan beberapa hal yang akan digunakan untuk melakukan siklus II.

Kemampuan numerasi peserta didik siklus II sudah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Siklus II memiliki nilai terendah 75 sedangkan nilai tertinggi 96 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 86. Hal tersebut menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai sehingga dapat dinyatakan bahwa siklus II berhasil. Temuan penelitian menunjukkan kemampuan numerasi peserta didik kelas V SDN 32 Kota Bengkulu telah meningkat pada setiap siklusnya.

Sejalan dengan penelitian (Arahmah et al., 2021), Pembelajaran melalui Metode Student Facilitator And Explaining dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika materi bangun datar pada peserta didik kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian kemampuan literasi numerasi pada peserta didik juga mengalami kemajuan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari 4 indikator yang terdapat dalam literasi numerasi yaitu: meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap konsep aritmatika, aljabar, dan geometri, meningkatnya kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam melakukan operasi hitung, meningkatnya penggunaan simbol dan angka dalam rumus bangun datar, dan meningkatnya pemahaman terhadap penyelesaian masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan bahwa Program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa/i di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Kemampuan numerasi peserta didik siklus II sudah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Siklus II memiliki nilai terendah 75 sedangkan nilai tertinggi 96 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 86. Hal tersebut menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai sehingga dapat dinyatakan bahwa siklus II berhasil. Temuan penelitian menunjukkan kemampuan numerasi peserta didik kelas V SDN 32 Kota Bengkulu telah meningkat pada setiap siklusnya.

Daftar Pustaka

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Arahmah, F., Banindra Yudha, C., & Ulfa, D. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021, 2015*, 209–218.
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Feriyanto. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Menteri Pendidikan Kebudayaan Ristekdikti menetapkan kebijakan. *Jurnal Gammath*, 07(02), 86–94.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., & Mayanti, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, 3.
- Lidiawati, Latriyani, I., Gunawan, U., & Berliana. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Niswah, N., Nugroho, V. A., & Fauziah, S. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Video Animasi dengan Karakter Loomie pada Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Karangrandu. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November*, 151–165.
- Panjaitan, P., Simanjuntak, M., Silitonga, F. D., Napitupulu, L., Moenda, N., Silitonga, S., & Syahfitri, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan Ii Dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 Sd Di Sd Negeri 177041 Simarhompa Pada Tahun 2021. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 955–967.
- Sobri, M., Liani, A., Zuwiranti, A., Myati, T., & Widiyati, R. N. (2023). Penerapan kurikulum merdeka sd/mi di indonesia. *Journal of Development and Reseachr in Education*, 3(2), 26–34.
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.